

Kriya Yoga Nusantara, Aspek Pemahaman Esoteris ~ Kesadaran Berawal Dari Pemahaman Yang Sejati

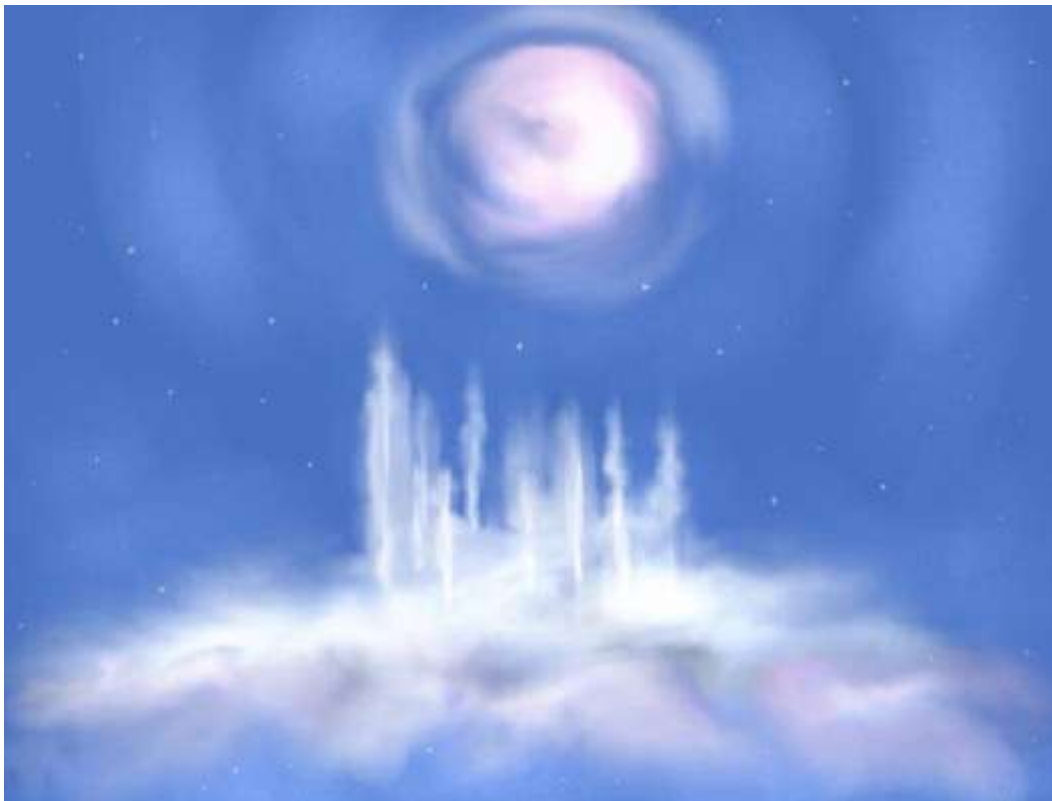
Monthly Archives: *January 2016*

Kaum Pertapa Parsi

19 - Tuesday - JAN 2016

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL, UNCATEGORIZED

≈ LEAVE A COMMENT



Karangan Khan Bahadur Nowroji Dorabji K....., F.T.S.

Salah satu cuplikan artikel dari The Theosophist edisi 8 Mey 1879

Ditulis oleh HPB

“Jalan menanjak yang kita daki menuju ke Keilahian,

Sangat melelahkan, keras, tak terlukiskan, mulia.

Dan semua gerbang raksasa yang kita lalui

Di sepanjang perjalanan kita, diikat oleh rantai yang terbuat dari kuningan.”

Terdapat dua cara untuk mencapai pemahaman atas Ketuhanan dan kehidupan agung di masa depan dan keduanya berada dalam denominasi sistem spiritual modern Persia, yaitu **Istedalal** dan **Mushahedat** atau Makashefat. Pengetahuan yang didapat lewat cara pertama, diperoleh dengan pengamatan dan pengalaman keseharian yang dilalui dalam Alam Semesta Materi dan juga lewat semua perubahan yang terjadi di dalamnya; sedangkan cara yang kedua diperoleh lewat iluminasi yang didapatkan dari semua praktek latihan kemurnian dan laku kontemplasi yang intens, di sini Jiwa memperoleh kekuatannya lewat kunjungannya ke dunia spiritual.

Mereka yang mengikuti tradisi Istedalal terbagi menjadi 2 kelas – (1) *Hukma Mashayin*, yaitu mereka yang mempercayai agama yang alamiah, tanpa mengakui otoritas dari nabi-nabi tertentu di dalamnya, dan (2) *Hukma Mutkalemin*, yang menempatkan kepercayaannya dalam berbagai agama-agama dunia.

Mereka yang menjalankan tradisi **Mushahedat**, terbagi lagi menjadi 3 devisa, yaitu 1. *Hukma Elahiyat*, yang melihat semua nabi-nabi dan semua obyek yang ada sebagai cahaya Ilahi, 2. *Hukma Ishrakin*, yang tidak menempatkan kepercayaan mereka pada satu agama tertentu, namun melihat semua agama yang ada sebagai prinsip kebenaran tunggal yang universal dan 3. Adalah kaum *Sufi*, yang memakai jubah agama tertentu dalam menjalankan kesehariannya.

Kaidah tradisi kuno yang dipraktekkan oleh kaum Mushahedat (Yog) dikenal dengan nama *Elm-i-Tasavof*, atau *Elm-I-Saluk* dan para murid-muridnya disebut sebagai kaum *Salek*. Bahwasanya terdapat 4 tingkatan kemuliaan dan rahasia dunia Spirit yang dapat dijangkau oleh para Adepta, yaitu : **Khab**, atau tidur, 2. **Gaib**, 3. **Masti** atau **Moainat** dan 4. **Khab-badan**. Bagi mereka yang Pribadi Tingginya belum cukup terasah, biasanya akan sering memperoleh visi dalam tidurnya atau Khab, namun apabila karunia Keilahian diturunkan pada kaum pertapa suci dari tingkatan dunia-dunia yang lebih tinggi, biasanya persepsi yang ditimbulkan berasal dari kondisi Gaib. Sementara itu, tahapan Masti, adalah tahapan di mana karunia Keilahian dikomunikasikan atau diturunkan pada panca indra secara halus dan tidak membuatnya kewalahan, dimana seseorang untuk sementara waktu dipindahkan dari dunia realita. Kondisi yang lebih tinggi lagi dari ketiga tahapan sebelumnya, disebut dengan Khab-Badan, dimana dengan kekuatannya, Jiwa untuk sementara waktu akan keluar dari tubuh yang bersangkutan untuk menerima semua karunia Ilahiah dan kembali ke tubuhnya dengan membawa kebahagiaan yang luar biasa.

“Diantara kaum Parsis modern, terdapat pimpinan dari golongan *Abadian* atau *sekte Azur Hoshangian*, yang bernama *Azur Kaivan*, yang tinggal di kawasan Khum selama 28 tahun dan dikeluarkan secara paksa dari tanah Iran, kemudian diasingkan ke India di sekitaran tahun 1617 masehi, Beliau kemudian meninggal

di Paetna di usia 85 tahun.” Beliau merupakan kepala dari golongan *Filosof Ishrankin* dan konon telah berhasil mencapai keempat tahapan dari Mushahadat, dan digelari dengan sebutan *Zul Ulum atau Master dari Science*. Beliau telah mengikuti tradisi kehidupan yang murni dan suci dari semenjak usia dini dan telah berhasil mengembangkan kekuatan Jiwa hingga ke tahapan yang tertingginya. Visi yang ia dapatkan dari dunia-dunia atas sering kali digambarkan olehnya dalam ayat-ayat puisi yang ditulis dalam bahasa Persia dan masih ada hingga hari ini dalam sebuah buku yang bernama **Jam-I-Kai-Khoshru**, yang disusun oleh salah satu ahli Tafsir terbaik yang bernama *Khoda joi*, salah satu muridnya. .

Dalam bukunya, Khoda Joi menuliskan :

“Saya mensucikan tubuh saya dan untuk sementara waktu meninggalkan sejenak semua tradisi dari setiap agama dan sekte yang telah saya pelajari selama ini, kemudian saya mengambil inisiatif untuk mengikuti aturan-aturan dasar yang pernah diberikan oleh para sage dari masa lalu. Keheningan, hidup dalam kesendirian, hidup dalam kegelapan dan ruang-ruang yang sempit, makan dan minum seadanya, tidur sebentar dan selalu menyebut nama Tuhan setiap saat, semuanya itu adalah praktek disiplin yang saya lakukan untuk beberapa waktu lamanya, yang akhirnya secara perlahan membukakan mata jiwa saya atas dunia yang berada di tataran yang lebih tinggi. Dalam tahapan Khab atau tidur, sekilas muncul bentukan halus yang tertangkap di ujung pandangan mata saya yang tak ayal membuat saya ketakutan dan menyebut nama Tuhan, ketika bayangan itu lenyap, tampak bentuk mawar merah yang sedang terbakar dan hal itu langsung membuat saya waspada. Secara perlahan gambaran itu menghilang dan di tempatnya tadi kini muncul sebuah bentukan lain yang diliputi kobaran api dimana kepalanya terkulai lemas hingga sampai ke dada dan pusarnya. Selanjutnya yang merasuki pandangan saya adalah kobaran api yang tersusun dari berbagai macam satuan warna dan setelahnya, jiwa saya seperti mendapatkan kekuatan untuk dapat berenang mengarungi lautan yang terbentang. Saya melihat air sejernih kristal, jalan-jalan yang indah dan istana-istana yang sangat megah, di mana banyak bentangan meja di dalamnya, nyanyian burung yang terdengar indah dan dipenuhi oleh sosok wanita dan laki-laki rupawan di sekitarnya. Cipratan cahaya yang cerah memercik dari dada saya dan kemudian saya melihat kobaran cahaya biru dengan aroma manis yang menyebar ke segala arah. Saya juga melihat kumpulan cahaya merah, biru dan kuning, juga kumpulan jiwa yang tak terhitung banyaknya, yang berdiri di kisaran percikan bayangan cahaya yang berada dalam bermacam variasi intensitasnya, dan kemudian saya mendengar sebuah suara yang berkata “Siapakah ini yang berada di hadapanku?”

Selanjutnya saya melihat sebuah cahaya dengan kesempurnaan warna dengan berbagai macam kerudung yang menutupinya, ada yang terlihat bagus dan jelek, yang apabila dihitung mungkin berjumlah 10 ribuan atau lebih, dan kemudian cahaya biru tampak datang menghampiri dan membungkus saya sepenuhnya yang diikuti oleh ribuan kerudung tadi, sekarang mengelilingi saya. Kemegahan dari warna merah rubi, dari warna putih yang luar biasa dan kuning keemasan nampak menyeruak di hadapan pandangan saya, semuanya ini saya lihat pada bentangan ribuan korden warna-warni yang mengelilingi saya. Kemudian, tiba-tiba muncul pandangan yang membentuk gumpalan yang gelap dimana hal ini membuat saya gemetar. Saya mendengar suara-suara yang menakutkan dan berbagai bentukan halus tertangkap oleh pandangan saya, namun hal ini tidak lantas membuat saya berjingkat kaget, saya tetap meneruskan perjalanan saya menembus ribuan kerudung warna warni itu, kemudian saya menangkap keindahan semburat warna hijau, namun sepertinya saya mulai kehilangan kesadaran di sini, dan kemegahan yang berikutnya, keindahan tanpa bentuk, tak terbatas seperti sedang memeluk saya dalam kehangatan, saya merasakan semua keberadaan diri saya seperti sedang terbungkus di dalamnya dan di sisi lain saya tidak merasa hal tersebut adalah merupakan hal yang berbeda dengan diri saya sendiri.

“Dalam tahapan kedua, yang disebut dengan Gaib, Saya menyaksikan percikan cahaya kehijauan yang nampaknya tak terbatas, samar terlihat sosok yang agung seperti seorang bangsawan yang sedang duduk di atas tahtanya, beliau dikelilingi oleh sarjana-sarjana yang terpelajar dan pemberani, diikuti oleh

sekumpulan penjaga yang juga mengenakan baju hijau. Ketika saya berlutut dihadapannya, bangsawan itu juga melakukan hal yang sama dan mendudukan saya tepat di sebelahnya. Ternyata sosok ini adalah seorang Izad atau Malaikat dan saya kemudian bersuka cita menyambutnya dengan penuh kehangatan, sebagaimana saya melakukan hal itu, saya merasakan diri saya mendadak berubah menjadi seorang Izad juga, dan ketika saya memisahkan diri daripadanya, saya mendadak kembali menjadi diri saya sendiri. Selanjutnya, saya tiba di kawasan lain, yang dipenuhi dengan satuan warna ungu, putih, kuning, merah muda, biru dan Azure, di setiap semburat warna yang ada saya kembali dapat menemui Sosok Raja yang duduk di tahtanya dan ketika saya menyambut kehadiran mereka, saya menjadi seorang Izad, sama halnya dengan mereka. Dari sana, kemudian saya bertemu dengan begitu banyak Raja dan sosok-sosok bangsawan di mana semuanya tampak begitu bahagia melihat kehadiran saya.

Ketika saya sepertinya sudah tidak dapat lagi lebih jauh melangkah, saya sampai ke sebuah kawasan padang pasir yang luas dan sepi, dimana saya tidak dapat melihat apapun dalam waktu yang cukup lama, hingga akhirnya sosok yang penuh kelembutan dan ceria datang mengunjungi saya dan menyambut saya dalam pelukannya, saya kembali menjadi Izad. Kemudian, saya tiba di hadapan suatu bentuk yang gelap, dan seketika itu saya merasakan kehadiran dari yang Maha Kuasa, dimana di dalamnya tidak satupun dari individualitas saya yang tertinggal, dan di sana kemudian ketika saya menolehkan wajah, saya melihat Diri saya sendiri. Setelah perjalanan jauh ke atas, selangkah demi selangkah saya kembali ke dalam kesadaran bangun saya.

Dalam Tahapan ketiga dari Masti atau Hal, saya menyaksikan kota yang besar dan makmur, dimana saya menemukan diri saya sedang duduk di atas sebuah tahta, dengan dikelilingi oleh 4 sosok sage. Dari tempat saya, saya dapat mendengar suara-suara ceria anak-anak dan melihat begitu banyak sosok-sosok muda yang berlarian ke sana kemari. Kemudian, seseorang datang mendekat dan memanggil saya untuk mengikutinya, saya kemudian tiba di sebuah ruangan dimana saya mereka mendudukan saya di atas sebuah kursi yang indah dan kemudian kursi itu membawa saya terbang dan menurunkan saya kembali ke tempat awal tadi, di mana saya melihat sosok bangsawan dan semua pengawalnya yang berpakaian hijau, memberikan hormat dan membawa saya ke sebuah tempat yang terlihat seperti sebuah istana, dimana saya dapat bercakap-cakap dengan sosok Iyad yang nampak laksana seorang Raja itu dengan penuh kehangatan. Sosok itu menanyakan beberapa hal kepada saya dan sebagai gantinya saya banyak belajar mengenai kebijaksanaan daripadanya, kemudian saya dibawa ke sebuah istana yang didominasi oleh warna biru, dimana di sana terdapat kumpulan penulis, sage-sage, ahli matematika, magicians, astrologer, pedagang, dokter dan juga nabi-nabi, yang semuanya datang menyambut saya dan dengan rasa hormat menghantarkan saya ke hadapan Sang Raja di mana sosok itu menyambut kehadiran saya dan mempersilahkan saya duduk di sampingnya. Dari Raja ini, saya mendapatkan begitu banyak pengetahuan rahasia dari hal-hal misterius di semesta raya ini. Selanjutnya, saya mengunjungi dunia-dunia lain yang dipenuhi oleh warna putih, emas, merah, biru dan Azure dan di setiap dunia yang saya datangi itu, saya selalu diperlakukan dengan sama, hingga akhirnya saya tiba ke sebuah dunia yang gelap, dimana Tuhan yang Maha Besar memberikan arahanNya pada saya untuk datang menghampiriNya, dan ketika saya melihatNya, Ia menarik diri saya mendekat kepadaNya dan keberadaan diri saya hilang lenyap merasuk ke dalamNya. Semua kilasan masa depan diperlihatkan di hadapan saya dan kemudian saya dikembalikan dengan cara yang sama ketika saya datang.

“Dalam tahapan Khab-badan, yang merupakan tahapan keempat, saya melewati sebuah alam atau dunia dimana saya dapat melihat setiap obyek dalam semua variasinya dan semua kota-kota yang ada di dalam dunia. Banyak terdapat laki-laki dan perempuan di dalamnya, yang semuanya menunjukkan saya untuk menuju ke sebuah tempat yang nampak seperti istana, di mana saya kemudian pergi dan diperlakukan bak seorang raja. Di sana saya mempelajari berbagai bahasa dan diajari semua kebijaksanaan yang ada oleh kumpulan sage dari berbagai negara, dan seketika itu juga saya dapat sepenuhnya menyadari berbagai tradisi, bahasa dan cara penyampaian yang berbeda-beda. Setelah lama berada di dalam dunia ini, saya

kembali ke tubuh saya dan kemudian meninggalkannya lagi untuk kembali ke sana. Saya mempelajari semua misteri dari penciptaan, dari awal hingga ke akhirnya. Meninggalkan tubuh ini seperti layaknya seongok pakaian, saya dapat kembali menyaksikan semua dunia-dunia dalam tataran yang lebih tinggi dalam satu tatapan mata saja. Dimulai dari kunjungan ke surga pertama, saya dapat melihat semua yang ada di dalamnya, kemudian setelahnya saya berangkat meneruskan perjalanan ke dunia-dunia dari planet merkurius, venus, mars, jupiter, saturnus, hingga ke semua rasi-rasi bintang hingga akhirnya sampai ke Falk-Atlas atau Surga yang tertinggi. Semua planet dan bintang bersinar dengan cahayanya sendiri kecuali Bulan, dan perputaran revolusi mereka adalah sebab musabab dari semua kebahagiaan dan penderitaan yang dapat dialami oleh umat manusia di dunia ini.

Ketika saya terus melanjutkan perjalanan ke aras, saya mendekati sekumpulan jiwa-jiwa murni dan kemudian menyadari keberadaan saya dalam suasana yang dipenuhi oleh kehangatan. Apabila jiwa yang bersangkutan tengah mendiami tubuh manusia yang dipenuhi oleh cinta kasih, pengertian dan keadilan, maka jiwa itu mendapatkan posisinya di surga oleh kebenarannya sendiri dan dapat meninggalkan tubuh dunianya untuk mencicipi buah-buah dari kemurniannya.

Namun, ketika seseorang hidup dalam ketidakmurnian dan tidak suci, jiwanya akan gentayangan dalam penderitaan di alam-alam yang berada di bawah surga dan semua aksi jahatnya, yang telah dilakukan di atas dunia ini akan mengelilingi jiwanya dalam bentuk-bentuk yang mengerikan. Beberapa jiwa terkadang dapat membebaskan dirinya dari kondisi ini dan kemudian bergabung dengan roh-roh alam dan para elementalis.

“Setelah semuanya itu, saya melihat diri saya sendiri. Selanjutnya, saya mendekat ke salah satu jiwa-jiwa yang bergerak di sekitaran saya dan menyatukan diri saya bersamanya. Kemudian saya sampai ke Sarosh, dan dari sana sebuah kilatan cahaya yang berasal dari kemuliaan Tuhan menyinari saya dan sebagaimana tingkatan cahayanya meningkat, semua pemahaman saya meninggalkan saya dan kembali saya menemukan diri saya berada di antara kumpulan Izad, sebagai Izad. Di sana hanyalah Tuhan yang ada dan sama sekali tidak terlihat tanda-tanda individualitas saya, semuanya nampak sebagai bayangan dari diri saya sendiri. Dari Kecerdasan alam malaikat hingga ke alam para jiwa, saya berkeliling mengitarinya dan menemukan kalau sebenarnya tidak menemukan apapun yang ada selain diri saya sendiri. Setelah beberapa kali melakukan perjalanan naik dan turun kembali ke dunia ini, saya menjadi lebih akrab dengan ribuan misteri Keilahian dan dapat dengan cepat naik dan turun kembali ke tubuh dunia ini.”

Ulasan di atas tadi merupakan bagian dari visi yang diperoleh oleh sosok Pertapa Parsi yang agung, dimana bagi mereka yang ingin tahu lebih, dapat membacanya sendiri dari buku yang ditulis oleh muridnya tadi, di mana di dalamnya juga terdapat berbagai tafsiran yang tak kalah luar biasanya.

“Azur Kaivan, adalah seorang Master yang sangat jarang ditemui dewasa ini. Sosoknya tidak terlalu banyak bergaul dengan orang-orang duniawi, sangat tidak menyukai kehadiran pengagum-pengagum umum dan sangat jarang memberikan waktu untuk bertatap muka secara pribadi dengan khalayak ramai, namun sosok Azur dikenal sangat akrab dengan semua murid-muridnya dan para pencari kebenaran. Azur tidak pernah mengekspose dirinya ke publik secara sengaja”

Mungkin bagi pembaca orang-orang kebanyakan, visi-visi yang ia tuliskan di atas tadi, tampak sebagai hasil pikiran yang kurang waras atau imajinasi yang berlebihan. Namun, sebelum khayal ak umum menjatuhkan putusannya, biarlah mereka dapat membacanya kembali, menelaah semua fenomena indah di dalamnya dengan hati nurani dan pikiran yang bersih tanpa dipenuhi prasangka. Fenomena-fenomena yang digambarkan di atas tadi, sering kali dialami dalam kondisi tidur dari proses hipnotis hingga ke kondisi Trance dan Ekstasis, dimana berbagai jenis kesadaran bermain di dalamnya.

Dr. Gregory dalam bukunya “*Animal Magnetism*”, konon pernah mengutip sebuah kasus dari kondisi ecstasis, dimana pada halaman 83, beliau menuliskan “Dalam karya yang luar biasa dari M. Cahagnet, terdapat sebuah kejadian yang berhubungan dengan kondisi tertinggi dari ecstasis, dimana seorang pasien

perempuan di hadapannya dapat kemudian merasakan kebahagiaan yang luar biasa dan sangat menikmati interaksinya dengan dunia spiritual dan sepertinya hal itu benar-benar sepenuhnya membuatnya terpisah dengan kenyataan duniawi yang ada, sehingga sosoknya tidak lagi ingin kembali ke realita banggunya. Suatu ketika, M. Cahagnet memutuskan untuk memperbolehkan pasiennya itu memasuki kondisi ekstasis lebih lama dari sebelumnya. Untuk mencapai tahapan ekstasis ini, sosok pasien perempuan itu pertama-tama terlihat seperti kehilangan kesadarannya sepenuhnya, dan secara perlahan tubuhnya menunjukkan tanda-tanda yang mengkhawatirkan, seperti tidak ada lagi denyut nadinya, suhu tubuh yang menjadi lebih dingin dan tidak ber-respirasi lagi. Dalam dokumentasi yang dituliskan dengan jeli oleh M. Cahagnet atas subyek penelitiannya ini, yang dibantu oleh sosok cenayang muda yang berbakat, dimana cenayang muda yang mengawasi sosok wanita muda tadi itu kemudian berteriak "Awat, dia sudah tiada, saya tidak dapat lagi merasakan keberadaannya", kemudian, dalam semua keterbatasan usahanya untuk mengembalikan jiwa dari pasien yang ada di hadapannya ini, ia kemudian bersujud berdoa memohonnya dengan sepenuh hati untuk dapat kembali lagi ke tubuhnya dan hal ini kemudian diikuti dengan kembalinya denyut nadi dan suara nafas yang terdengar perlahan dan teratur.

Berbagai penelitian lain yang pernah dilakukan dan didokumentasikan telah menunjukkan kalau "jiwa" memiliki kapasitas penuh terhadap kesadarannya di luar dari parameter dan fungsi-fungsi badaniah, dan agaknya hal itu juga sama sekali tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Namun kesemuanya ini nampaknya akan sama sekali menjadi hal yang tidak berguna bagi kaum skeptis yang tidak dapat melihat jiwa dalam kondisi yang sebenarnya dan hanya dapat melihat dan mengerti hal-hal yang sifatnya material kasar semata. Bagi kaum pencari yang penuh dengan kerendahan hati, yang mungkin sebelumnya dipenuhi oleh keraguan, ketidakpastian terhadap semua misteri yang ada di semesta alam ini, catatan di atas tadi akan menjadi sebuah masukan yang sangat berharga. *Mushahedut atau Yog*, telah banyak dipraktikkan di berbagai negara di segenap lapisan usia, dan tidak harus selalu diperoleh dengan cara-cara yang ekstrem. Cukup dengan negasi diri, kontrol diri dan tingkatan nilai moralitas yang tinggi sebagai dasarnya, maka rahasia Keilahian itu akan dibukakan secara perlahan sesuai dengan kapasitas yang kita miliki. Nilai-nilai ini mungkin secara universal telah dikenal secara luas dan mungkin bagi beberapa orang praktek-praktek mulia tadi lantas kemudian menjadi suatu hal yang basi dan ketinggalan jaman. Tak heran, ketika kemudian banyak yang bilang kalau kekuatan Jiwa yang sejati, sangat susah ditemukan dan dimengerti, dan selamanya akan menjadi rahasia "Ilahiah" yang tak terpecahkan.

Apa yang kita maksud dengan Occult?

13 - Wednesday - JAN 2016

POSTED BY [ADMIN KYN ESOTERIS](#) IN [ARTIKEL](#)

≈ [LEAVE A COMMENT](#)

Tags

[black magic](#), [occult](#), [occultism](#), [okultisme](#), [satanis](#), [satanisme](#), [sesat](#), [thesophy surabaya](#)



Kata *“occult”*, *“occultist”* dan *occultism* sering kali dapat dijumpai di sepanjang kumpulan tulisan dari H.P Blavastky, yang tak lain merupakan salah satu pendiri dari gerakan Esoteris awal, selain itu sering juga ditemui di dalam karya-karya tulisan dan ajaran dari banyak penulis esoteris lain seperti William Quan Judge, T Subba Row, Robert Crosbie, B.P Wadia dan juga dapat didapati pada ratusan halaman ajaran tertulis dari para Master kebijaksanaan seperti apa yang terdapat dalam kumpulan Surat yang dikenal dengan *“The Mahatma letters”* atau surat-surat Mahatma.

Di sini, kita akan berusaha untuk memperjelas mengenai kata atau istilah dari *“occult”* itu sendiri, yang tak lain hanyalah sinonim atau persamaan kata dari *“esoteris”*
Induk kata ini berasal dari bahasa latin *“Occultus”*, yang mengandung arti *“tersembunyi”*.

Apabila kita melihat ke dalam kamus bahasa Inggris, kata *“occult”* membawa kita pada beberapa artian seperti yang tertera di bawah ini :

1. Yang berhubungan dengan pengaruh-pengaruh supernatural, berikut agen-agen atau fenomenanya.
2. Di luar jangkauan pemahaman manusia, tidak dapat dijelaskan
3. Hanya tersedia bagi mereka yang telah diinisiasi, rahasia, kumpulan rahasia
4. Tersembunyi dari pandangan, tertutupi
5. Obat-obatan yang dapat dideteksi hanya lewat pemeriksaan mikroskopis atau analisa kimia, atau bisa juga lewat tes darah. – Tidak dibarengi oleh gejala-gejala yang dapat dideteksi.

Perhatikan di semua definisi yang ada di atas tadi, tidak satupun penyebutan Black Magic atau sihir hitam dipergunakan di sana, apalagi yang berhubungan dengan Satanisme, Pemujaan Setan atau praktek ritual sihir apapun yang dewasa ini sering kali dihubung-hubungkan dengan istilah *“occult”* dan *“occultism”*
Kebiasaan menghubungkan istilah Occultisme dengan praktek-praktek jahat dan hitam tak lain bisa dikatakan sebagai salah satu temuan zaman modern yang sama sekali tidak dikenal pada jaman kebangkitannya dulu. Pada masa hidupnya Madame Blavastky yang silam, istilah Occult dipahami dengan sangat jelas sebagai *“esoteris”* dan orang-orang yang dikenal dengan sebutan *“occultist”* hanyalah kumpulan orang yang memiliki rasa ketertarikan pada kebenaran tersembunyi yang terdapat dibalik semua ajaran spiritual dan filosofikal, juga seseorang yang telah diinisiasi atau di tabhiskan kedalam sistem ajaran *“pengetahuan yang tersembunyi”* atau *“khusus”* itu.

Dalam artiannya yang sesungguhnya, occultisme adalah pembabaran dari pengetahuan yang bersifat rahasia dan kebenaran yang tersembunyi. Salah satu tujuan utama dari gerakan Esoteris awalnya adalah dan yang masih tetap dipertahankan hingga saat ini, yaitu untuk menunjukkan dan mengenalkan kepada dunia luas, bahwa sejatinya terdapat sebuah pemahaman esoterik yang universal, dimana di dalamnya terdapat kumpulan intisari dari semua ajaran agama-agama dunia, semua ajaran filosofikal dan science, yang kesemuanya itu memiliki satu sumber arkais dan purba yang sama.

Jadi Occultisme yang sejati, sama sekali tidak berbahaya, kecuali apabila digunakan bagi hal-hal yang egois atau diperuntukkan bagi tujuan-tujuan yang penuh dengan kekerasan dan kebencian. Hal ini tentu saja bukanlah sifat dasar dari semua ajaran-ajaran esoteris, yang selalu menitik beratkan pada pelayanan tanpa pamrih bagi nilai-nilai dari kemanusiaan dan berusaha mewakili kesempurnaan cinta kasih seperti yang diperlihatkan oleh para masternya.

Namun tentu saja, terdapat beberapa orang yang sama sekali tidak menyukainya, ketika sesamanya yang lain tengah berusaha untuk mempelajari atau menemukan kebenaran dalam ajaran-ajaran spiritual kuno, yang sebelumnya begitu disembunyikan dan hanya dapat diketahui oleh beberapa orang atau golongan tertentu saja. Khususnya Gereja Kristen, yang sama sekali tidak menyukai hal ini dan yang kemudian pada awal abad ke 20 ini, berhasil memberikan nada-nada sumbang dan menempelkan begitu banyak paradigma negatif pada kata "*occultisme*" sehingga kemudian berkembang menjadi konotasi yang miring. Mereka sering kali juga menghubungkan occultisme dengan Black magic dan Satanisme, untuk mencegah orang-orang mengetahui lebih jauh lagi mengenai apa yang terkandung dalam artian yang sebenarnya, mereka menyebarkan kebencian dan ketakutan, bahkan rasa antipati yang berlebihan dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan occultisme.

Dikarenakan penodaan yang sempurna terhadap kata ini, banyak kaum theosophis dewasa ini yang lebih senang menggunakan kata "*esoteris*" ketimbang "*occult*", untuk menghindari disalah artikan dan menerima tuduhan-tuduhan sebagai kaum sesat atau bidah. Semua orang yang pernah membaca karya-karya tulisan Madame Blavastky, dapat sepenuhnya melihat kalau beliau sering kali menggunakan kata occult sebagai hal yang sinonim dengan Esoteris.

Sebenarnya kalau orang-orang Kristen dapat mengingat kembali, bahwa bahkan di dalam tulisan kitab perjanjian baru mereka, Yesus pernah mengutip kalau "*Misteri dari kerajaan Surgawi*, hanya akan dibukakan pada murid-muridnya, dan tidak diperuntukkan bagi konsumsi publik", dimana kalangan umum pada saat itu hanyalah mendapatkan pengajaran lewat kumpulan berbagai perumpamaan dan kutipan-kutipan moral yang sederhana", jadi lewat kutipan ini, sebenarnya Yesus Kristus telah mengetahui kesejatian dari ajaran-ajaran *occult* atau ajaran-ajaran '*rahasia*' itu, karena occultisme juga tak lain adalah esoterisme itu sendiri.

Masih puaskah anda menjadi bagian dari kalangan umum yang hanya menerima kulit luar ajaran spiritual atau *eksoteris*, atau sudahkah tiba waktunya bagi anda untuk mempelajari lebih dalam lagi dan masuk ke dalam lingkaran orang-orang terpilih dalam pembabaran ilmu *esoteris* yang sesungguhnya? Semua jawabannya ada dalam dalam diri anda sendiri.